

Gambaran Pendistribusian Berkas Rekam Media Poliklinik Penyakit dalam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Kota Bengkulu

Liza Putri^{1,*}, Fiko Putra²

¹ Akademi Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu, 53882, Indonesia

² Akademi Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu, 53882, Indonesia

lizaputri7@yahoo.co.id ; Fikopitra1@gmail.com

Abstrak

Pendistribusian adalah urutan langkah-langkah proses pengiriman berkas rekam medis ke klinik yang dituju untuk dilakukan pelayanan kesehatan. Pendistribusian atau pengiriman berkas dilakukan setiap kali ada permintaan dari TPP (Tempat Pendaftaran Pasien), berdasarkan keinginan pasien menuju klinik yang diinginkan. Pendistribusian berkas rekam medis yang baik adalah pendistribusian berkas rekam medis yang cepat, tepat dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pendistribusian berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam di rumah sakit Bhayangkara TK. III Kota Bengkulu tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif observasional, populasi pada penelitian ini adalah berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam sebanyak 96 berkas rekam medis dan sampel dalam penelitian ini adalah proses pendistribusian terhadap 77 berkas, menggunakan data primer diolah secara univariat. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 juli sampai 28 juli 2018 di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Kota Bengkulu. Hasil analisis univariat, dari 77 berkas (0%) sesuai dan (100%) tidak sesuai, waktu pendistribusian berkas rekam medis pasien poliklinik penyakit dalam sebanyak 18 (23,73%) cepat dan sebanyak 59 (76,62%) lambat. Hal ini dikarenakan belum adanya SOP tentang pendistribusian dan jarak antara ruang filling dengan poliklinik yang berjauhan. Agar pendistribusian berkas rekam medis dapat dilakukan sesuai SOP dan alur prosedur pendistribusian berkas rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Kota Bengkulu menggunakan pneumatic tube (pipa tekanan udarah) dalam pendistribusian berkas rekam medis agar pendistribusian berkas rekam medis menjadi lebih cepat.

Kata kunci: Pendistribusian berkas, Poliklinik penyakit dalam, Prosedur pendistribusian

Pictures Distribution Of Polyclinic Medical Record diseases In Hospital Bhayangkara Tk. III Bengkulu City

Abstract

Distribution is a sequence of steps in the process of sending medical record files to the clinic that is intended for health services. Distribution or delivery of files is carried out every time there is a request from the TPP (Patient Registration Place), based on the wishes of the patient to the desired clinic. The distribution of good medical record files is the distribution of medical records files that are fast, precise and efficient. The purpose of this study was to find out the description of the distribution of medical record files of internal medicine polyclinic at Bhayangkara TK hospital. III Bengkulu City in 2018. The type of research used in this study is observational descriptive, the population in this study is the medical record

file of internal medicine polyclinic as many as 96 medical record files and the sample in this study is the process of distributing 77 files, using primary data processed in univariate. This research was carried out on July 23 to July 28 2018 at Bhayangkara Hospital TK.III Bengkulu City. The results of univariate analysis, from 77 files (0%) are appropriate and (100%) are not appropriate, the time of distribution of medical record files in internal medicine polyclinic patients was 18 (23.73%) fast and 59 (76.62%) were slow. This is because there is no SOP about the distribution and distance between filling rooms and far-flung polyclinics. So that the distribution of medical record files can be carried out according to SOP and the flow of procedures for distributing medical record files of Bhayangkara Hospital TK. III Bengkulu City using pneumatic tube in distributing medical record files so that the distribution of medical record files becomes faster.

Keywords: *file distribution, internal medicine polyclinic, distribution procedure*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh dari organisasi social dan medis yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat baik secara kuratif maupun rehabilitative (WHO,2000). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dimana untuk menyelenggarakan fungsinya maka rumah sakit menyelenggarakan kegiatan pelayanan medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan nonmedis, pelayanan kesehatan kemasyarakatan dan rujukan, pendidikan, penelitian dan pengembangan serta administrasi umum dan keuangan.

Menurut PERMENKES No: 269 /MENKES /PER/III /2008 Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumenantara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pasien salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan yang baik dalam penyelenggaraan rekam medis.

Menurut Dirjen Yanmed (2006) Rekam Medis memiliki sifat yang sangat rahasia sehingga tidak semua orang bisa membawanya, maka peranan distribusi sangat penting di dalam penyelenggaraan rekam medis, Ada beberapa cara untuk mengirim berkas rekam medis, pada sebagian rumah sakit Pendistribusian adalah proses pengiriman berkas rekam medis ke klinik yang dituju untuk dilakukan pelayanan kesehatan. Pendistribusian berkas rekam medis harus dapat mendukung pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan rawat jalan yang bermutu, salah satu hal yang dapat mendukung agar pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dapat terlaksana dengan baik adalah pelayanan yang cepat tepat dan efisien. Jika waktu dalam pendistribusian rekam medis lama, maka akan menghambat pelayanan kesehatan yang akan diberikan dokter kepada pasien, karena dokter tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tanpa adanya berkas rekam medis pasien tersebut.

Pendistribusian berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu masih terdapat hambatan diantara lain jarak atara ruang poli ke

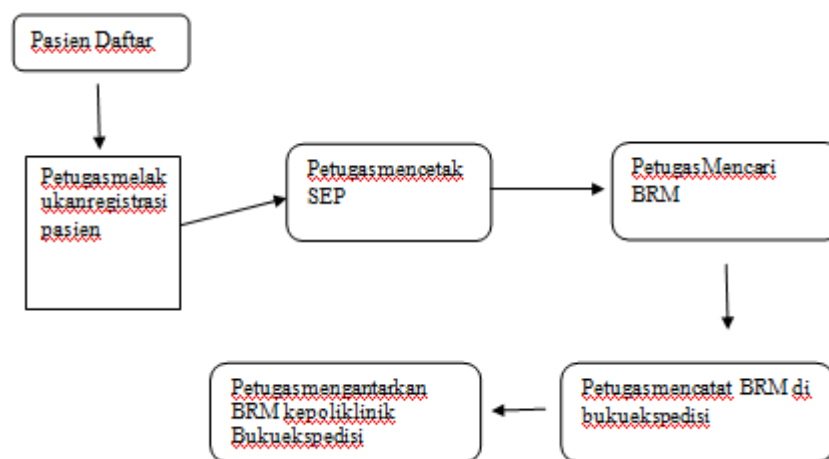
ruangan filling jauh sehingga sering terjadinya penumpukan SEP di bagian pendaftaran poliklinik rawat jalan. Berdasarkan survei awal rata-rata jumlah pasien poliklinik penyakit dalam perminggu ± 85 pasien, Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan dari 18 berkas yang di distribusikan didapati rata-rata waktu pendistribusian selama 11 menit yang mana waktu tersebut belum sesuai dengan standar pelayanan minimal pendistribusian berkas rekam medis yaitu selama 10 menit menurut (KementrianKes,2007).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini yang akan diteliti adalah deskriptif observasional. Sampel dalam penelitian ini merupakan berkas pasien poliklinik penyakit dalam yang dibutuhkan sebanyak 77 berkas pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pengamatan secara observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Bengkulu alur dan prosedur pendistribusian berkas rekam medis poliklinik rawat jalan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pendistribusian

Tabel 1 kesesuaian pelaksanaan alur Distribusi Frekuensi Pendistribusian Berkas Rekam Medis

No	Pendistribusian Berkas Rekam Medis Poliklinik Penyakit Dalam	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sesuai	77	0 %
2	Tidak Sesuai	0	100 %
Jumlah		77	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase alur prosedur pendistribusian berkas rekam medis yaitu 100% tidak sesuai dengan alur prosedur pendistribusian. Karena jarak antara ruang filling dengan ruang poliklinik penyakit dalam berjauhan (Berbeda tingkat), sehingga petugas pendistribusian yang berjumlah 1 orang masih menumpuk berkas rekam medis terlebih dahulu sebelum di antarkan ke ruang poliklinik penyakit dalam. Sebaiknya Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Bengkulu menggunakan *Pneumatic Tube* (pipa tekanan udara) dalam pendistribusian, supaya pendistribusian berkas rekam medis menjadi lebih cepat, sehingga tidak terjadi lagi penumpukan berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam.

Pada saat observasi yang peneliti lakukan di dapatkan waktu pendistribusian berkas rekam medis pasien pada saat petugas melakukan registrasi hingga pada saat petugas mengantarkan berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Waktu Pendistribusian Berkas Rekam Medis poliklinik

No	Waktu Pendistribusian BRM	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cepat (≤ 10 menit)	18	23,73%
2	Lambat (≥ 10 menit)	59	76,62%
TOTAL		77	100%

Departemen Kesehatan RI memberikan standar pelayanan minimal sebagai alat ukur mutu pelayanan rumah sakit. Pada pelayanan Rekam Medis, DepKes RI memberikan standar untuk waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan kurang dari atau sama dengan 10 menit (< 10 menit), sedangkan untuk waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap kurang dari atau sama dengan 15 menit (< 15 menit).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa waktu pendistribusian berkas rekam medis pasien poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Bhayangkara lebih dari 10 menit dan didapati nilai rata-rata pendistribusian berkas rekam medis selama 14 menit 50 detik. Hal ini dikarenakan jarak antara ruang filling dengan ruang poliklinik yang berjauhan (berbeda tingkat) sehingga petugas pendistribusian yang berjumlah 1 orang masih menumpuk berkas rekam medis terlebih dahulu sebelum di antarkan ke ruang poliklinik penyakit dalam. Seharusnya petugas pendistribusian langsung mengantarkan berkas rekam medis yang sudah siap dikirim ke poliklinik yang dituju sehingga tidak terjadinya penumpukan berkas rekam medis pasien. Sebaiknya Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Bengkulu menggunakan *Pneumatic Tube* (pipa tekanan udara) dalam pendistribusian, supaya pendistribusian berkas rekam medis menjadi lebih cepat.

Menurut Citra Budi (2011) penempatan ruang penerimaan pasien sebaiknya berada di dekat dengan ruang pelayanan rawat jalan atau rawat darurat, ataupun rawat inap, selain itu tempat penerimaan pasien juga terletak di dekat ruang penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pelayanan terutama saat distribusi berkas rekam medis. Tempat penerimaan pasien dilengkapi dengan tempat pengisian formulir pendaftaran pasien baru dan ruang tunggu yang nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Bengkulu terdapat lama waktu pendistribusian berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam, Jika waktu dalam pendistribusian rekam medis lama, maka akan menghambat pelayanan kesehatan yang akan diberikan dokter kepada pasien, karena dokter tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tanpa adanya berkas rekam medis pasien tersebut.

Oleh karena itu Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Bengkulu melakukan pendistribusian secara langsung ke poliklinik penyakit dalam setelah pasien melakukan pendaftaran dan petugas mengambil berkas rekam medis pasien, supaya tidak terjadinya penumpukan berkas rekam medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul “Gambaran Pendistribusian Berkas Rekam Medis Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Bengkulu Tahun 2018” dapat disimpulkan bahwa dari 77 berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam didapatkan gambaran pendistribusian berkas rekam medis poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Bhayangkara 100% tidak sesuai. diketahui 59 (76,62%) berkas rekam medis ≥ 10 menit atau lambat distribusi.

DAFTAR PUSTAKA

Citra Budi, (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergi Media

DepKes RI Dirjen Yanmed. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta : DepKes.2006. DepKes RI.

Gibony JR. (1991). Medical Records. Principle Of Hospital Administration. Gp Putnam's Sons. New York.

Hatta, G.R. (2011). Pedoman manajemen Informasi Kesehatan. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia Press.

Huffman, E. K. 1994. Health Information Management. Physician Record Company Berwyn. Illinois. USA.

Kementrian Kesehatan RI. 2007. Rekam Medis. Jakarta: Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI.

.2008. Rekam Medis. Jakarta: Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI

.2009.RekamMedis.Jakarta:PusatPenanggulanganKrisisKesehatanKemenkes RI. R&D. Bandung: Alfabeta.

Maimuna Madina (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Distribusi Berkas Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Cibinong Tahun 2015. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok

Moenir, (1991). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta.

Notoatmodjo,s.2005.Metodologipenelitiankesehatan.Jakarta: PT Rineka

Cipta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005 Tentang PedomanPenyusunandanPenerapan Standar PelayananMinimal.

Sabarguna,BoyS.2005.SistemInformasiRumahsakit.Konsorsium RumahSakitIslamJateng:Yogyakarta

Sastroasmoro, S. Sofiyan I. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi Ke-5, Jakarta : CV. Sagung Seto. 2014.p:130-7,352-17

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan

Undang-UndangRepublik IndonesiaNomor 44Tahun2009TentangRumah Sakit.